

Menghadirkan Kebahagiaan Melalui Kesejahteraan

Sunarto ^{a,1}, Amelia ^{a,2}, Vena Melinda Tiladuru ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangon 02/09, Ds. Kertajaya, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Kotak Pos 10 Ciranjang 43282, Indonesia

¹ snartaa@gmail.com; ² yuliusthomasamelia@gmail.com; ³ vmelindatiladuru@gmail.com

* corresponding author: yuliusthomasamelia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : Oct, 2023

Revised : Nov, 2023

Accepted : Nov, 2023

Keywords

Coaching;

Calling;

GKST Anugerah Lena;

ABSTRACT

The article discusses the concept of true happiness and well-being, emphasizing the importance of bringing happiness through well-being in various aspects of life. It highlights three key elements: the heart, mind, and actions. Individuals are encouraged to keep their hearts clean from negative emotions, maintain a positive and optimistic mindset, and engage in actions that benefit others. The document also introduces the Program Pelatihan Intensif (Progsif) conducted by Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, which aims to provide holistic knowledge and skills to church activists, ministers, and theology students. The program includes spiritual mentoring sessions focusing on the sermon on the mount from Matthew 5-7. The participants' feedback indicates the effectiveness of the program in achieving its goals. Overall, the document emphasizes the integration of theology and technology in promoting well-being and happiness within individuals and communities. In conclusion, the document highlights the significance of bringing happiness through well-being and provides insights into the Progsif program's objectives, activities, and evaluation. The program aims to equip church activists, ministers, and theology students with holistic knowledge and skills, focusing on the sermon on the mount as a key teaching for bringing about happiness and well-being. The feedback from participants indicates the success of the program in achieving its goals. Overall, the document emphasizes the importance of integrating theology and technology in promoting well-being and happiness within individuals and communities.

A. Pendahuluan

Program Pelatihan Intensif (Progsif) dibentuk oleh STT SAPPI sebagai kegiatan dalam bentuk pelatihan semi intensif yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan secara holistik kepada para aktivis gereja, hamba Tuhan serta mahasiswa Teologi. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis tentang topik-topik yang spesifik sesuai dengan tema progsif yang ditentukan yaitu “menghadirkan kesejahteraan secara berkelanjutan”.

Pada umumnya, kegiatan ini dilaksanakan untuk menolong para hamba Tuhan yang sudah melayani khususnya dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di pedesaan. Dalam perkembangannya kegiatan progsif juga membuka peluang mahasiswa teologi yang berasal dari institusi lain di Indonesia yang secara umum belum memiliki program keilmuan pelayanan holistik, yang memadukan antara keilmuan teologi dan teknologi.

Salah satu bentuk kegiatan progsif yang dilakukan adalah pembinaan iman sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, secara khusus tim PkM ini mengambil judul “Khotbah Berseri Matius 5-7, Menghadirkan Kebahagiaan Melalui Kesejahteraan”. Tema ini dirancang dengan menggunakan materi khotbah Yesus di bukit. Materi akan disampaikan secara berurutan sesuai dengan kronologi pasal dan ayatnya. Terbatasnya waktu dan kesempatan, materi akan disampaikan satu sesi setiap ibadah pagi selama lima hari pelaksanaan kegiatan.

Hasil yang diharapkan dari pembinaan iman ini adalah peserta progsif memiliki wawasan spiritual tentang konsep kebahagiaan seperti yang diajarkan oleh Yesus pada khotbah di bukit. Kebahagiaan sejati adalah kunci hidup orang percaya yang berdampak secara luas, baik secara pribadi maupun secara komunitas. Orang percaya memiliki hubungan yang sehat secara vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan secara horizontal (hubungan dengan sesama). Melalui kebahagiaan hidup orang percaya dipanggil untuk menghadirkan kesejahteraan dalam arti yang spesifik dan seluas-luasnya. Dimulai dari diri sendiri, keluarga, gereja dan masyarakat.

B. Kajian Literatur

Kebahagiaan adalah sesuatu yang dicari oleh setiap orang. Namun, kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang bermanfaat dan dapat dirasakan oleh orang lain (Banusu & Firmanto, 2020; Kapitan, 2023; Selan, 2020). Kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang dapat membawa kesejahteraan bagi lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, kesejahteraan tidak hanya merujuk pada kekayaan materi, tetapi juga pada kebahagiaan batin dan hubungan sosial yang sehat (Gulo, 2022). Manusia dapat menghadirkan kebahagiaan melalui kesejahteraan dengan memperhatikan tiga bagian dari organ hidup, yaitu hati, pikiran, dan tindakan.

Pertama-tama, manusia harus menjaga hati kita agar tetap bersih dan jauh dari kebencian, iri hati, dan keegoisan. Pada dasarnya hukum tidak diperlukan jika manusia itu baik-baik saja. Namun, karena keberdosaan manusia, hukum diperlukan untuk menjaga agar hati manusia tetap bersih dan jauh dari dosa. Dengan menjaga hati, manusia dapat menghadirkan kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Kedua, manusia harus menjaga pikiran kita agar tetap positif dan optimis (Rosada & Partono, 2020). Kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh orang lain. Dengan memiliki pikiran yang positif dan optimis, kebahagiaan dapat disebarkan kepada orang lain dan membantu orang lain merasa lebih baik. Selain itu, pikiran yang positif juga dapat membantu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Ketiga, harus melakukan tindakan yang membawa manfaat bagi orang lain. Hukum yang menghadirkan kebahagiaan dan kesejahteraan adalah hukum yang mengajarkan untuk melakukan kebaikan kepada orang lain. Dengan melakukan tindakan yang membawa manfaat bagi orang lain, manusia dapat menghadirkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar.

Dalam kesimpulannya, menghadirkan kebahagiaan melalui kesejahteraan adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Dengan menjaga hati, pikiran, dan tindakan dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi diri sendiri dan orang lain. Kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang bermanfaat dan dapat dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu, mari berusaha untuk menghadirkan kebahagiaan melalui kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan di kegiatan progsif STT SAPPI, direncanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut (Sunarto *et al.*, 2022):

- a. Survei pendahuluan. Kegiatan didahului dengan survei pendahuluan melalui dan dipersiapkan melalui rapat koordinasi tim. Tim pertama kali akan membuat proposal kegiatan. Proposal dibuat dengan memetakan kebutuhan umum dan khusus berdasarkan tema dari panitia progsif. Berdasarkan survei pendahuluan, tim mempelajari latar belakang dan tujuan dibentuknya kegiatan progsif, para peserta serta latar belakang pendidikan dan pelayanan.
- b. Persiapan materi. Dalam persiapan materi ini, tim menyusun struktur keanggotaan PkM, menyusun tema dan tujuan pembinaan yang akan di capai. Dalam hal ini judul materi yang disampaikan tentang “Khotbah Berseri Materi 5-7, Menghadirkan Kebahagiaan Melalui

- Kesejahteraan di Kegiatan Progsif STT SAPPI” dan disampaikan oleh Sunarto, Vena Melinda Tiladuru, dan Amelia.
- c. Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama lima hari. Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggungjawab untuk menyampaikan materi pembinaan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.
 - d. Monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai tahap awal berupa penyusunan laporan dan juga selama pelaksanaan kegiatan. Media monitoring dan evaluasi menggunakan daftar hadir dan evaluasi pelaksanaan dari peserta.
 - e. Penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan diakhir kegiatan.
 - f. Publikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Peserta yang menjawab materi yang disampaikan sangat memberkati sebanyak 91,% (22 peserta) dan peserta yang menjawab cukup memberkati, sebanyak 9% (2 peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa khotbah yang disampaikan sangat memberkati.

Pertanyaan evaluasi selanjutnya menerangkan terkait materi yang disampaikan apakah materi yang disampaikan bermanfaat, baik secara pribadi maupun pelayanan. Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi dan peserta yang menjawab materi yang disampaikan sangat bermanfaat sebanyak 87% (21 peserta) dan yang menjawab cukup bermanfaat, sebanyak 13% (3 peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa khotbah yang disampaikan sangat bermanfaat (pribadi maupun pelayanan).

Pertanyaan selanjutnya terkait materi yang disampaikan apakah relevan dengan kehidupan dan pelayanan. Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi dan peserta yang menjawab materi yang disampaikan sangat relevan sebanyak 52% (13 peserta) dan yang menjawab cukup relevan, sebanyak 48% (11 peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan dan pelayanan.

Pertanyaan keempat terkait tema khotbah yang disampaikan Sunarto. Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi, peserta yang memberi penilaian terhadap materi/tema khotbah yang disampaikan sebanyak 87% (21 peserta menjawab sangat baik) dan yang menjawab baik, sebanyak 9% (2 peserta) dan peserta yang menjawab cukup baik sebanyak 4% (1 peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa materi yang disampaikan sangat baik.

Pada pertanyaan yang menerangkan terkait tema khotbah yang disampaikan Vena Melinda Tiladuru. Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi dan peserta yang memberi penilaian terhadap materi/tema khotbah yang disampaikan sebanyak 87% (21 peserta menjawab sangat baik) dan yang menjawab baik, sebanyak 8,% (2 peserta) dan peserta yang menjawab kurang baik sebanyak 4% (1 peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa materi yang disampaikan sangat baik.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan pemateri ketiga, Amelia. Berdasarkan data *google form* yang telah di isi, 24 peserta mengisi lembar evaluasi dan peserta yang memberi penilaian terhadap materi/tema khotbah yang disampaikan sebanyak 87% (21 peserta menjawab sangat baik) dan yang menjawab baik, sebanyak 8% (2 peserta) dan peserta yang menjawab cukup baik sebanyak 4% (1

peserta). Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan peserta PkM menjawab bahwa materi yang disampaikan sangat baik.

Pada pertanyaan terakhir menerangkan saran dan masukan tema/materi khotbah PkM untuk kegiatan Progsif selanjutnya.

E. Kesimpulan

Pembinaan iman dengan fokus pada khotbah di bukit dari Matius 5-7 adalah bentuk PkM yang dilakukan oleh tim PkM. Materi ini disampaikan dalam sesi-sesi berturut-turut selama lima hari. Tujuan dari pembinaan iman ini adalah agar peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kebahagiaan yang diajarkan oleh Yesus dalam khotbah di bukit. Kebahagiaan yang sejati dipandang sebagai kunci kehidupan orang percaya yang berdampak pada kesejahteraan pribadi dan komunitas. Orang percaya dipanggil untuk menghadirkan kesejahteraan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari diri sendiri, keluarga, gereja, dan masyarakat.

Metode yang digunakan meliputi survei pendahuluan untuk memahami kebutuhan dan latar belakang peserta, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan selama lima hari, monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan, dan publikasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta menganggap materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kehidupan dan pelayanan mereka. Evaluasi juga menunjukkan bahwa materi khotbah yang disampaikan oleh para pemateri dinilai sangat baik oleh peserta.

F.Referensi

- Banusu, Y. O., & Firmanto, A. D. (2020). KEBAHAGIAAN DALAM RUANG KESEHARIAN MANUSIA. *Forum*, 49(2), 51–61. <https://doi.org/10.35312/forum.v49i2.301>
- Gulo, M. (2022). Kebahagiaan Dibalik Penderitaan Menurut Injil Matius 5:10-11. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.140>
- Kapitan, A. (2023). Menimbang Kebahagiaan Bersama Aristoteles: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Dekonstruksi*, 9(03), 27–30. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i03.163>
- Rosada, A., & Partono, P. (2020). SIKAP OPTIMIS DIMASA PANDEMI COVID-19. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3889>
- Selan, Y. (2020). MAKNA UNGKAPAN ‘Kamu Adalah Terang Dunia’ MENURUT MATIUS 5:14 DAN PENERAPANNYA DALAM PELAYANANAN HAMBAA TUHAN. *JURNAL LUXNOS*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.2>
- Sunarto, Robi Prianto, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Vena Melinda Tiladuru, Yustus Selan, & Aeron Frior Sihombing. (2022). Pembinaan kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh dan Pekerjaan di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 360–365.